

Peran Guru Pak Sebagai Motivator Dalam  
Meningkatkan Prestasi Belajar Anak

Dwi Septiarni Zagoto, M.Pd.k  
Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Telukdalam  
Email: [dwiarnisjagoto@gmail.com](mailto:dwiarnisjagoto@gmail.com)

***Abstract***

*One way to improve a child's learning achievement at school is the role of a PAK teacher as a motivator. Motivator means a person who has a profession or job by providing motivation to other people. Providing this motivation is usually through training activities, but can also be through monitoring, coaching or counseling. A motivator is someone who provides motivation or encouragement to individuals, organizations or companies with the aim of increasing enthusiasm and quality of life.*

***Keywords: Motivator, Learning Achievement***

**Abstrak**

Salah satu peningkatan prestasi belajar seorang anak di sekolah yaitu peran seorang Guru PAK sebagai Motivator. Motivator artinya orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Pemberian motivasi ini biasanya melalui kegiatan melatih (*training*), namun bisa juga melalui *monitoring*, *coaching* atau *counselling*. Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi atau semangat baik kepada individu, organisasi, atau perusahaan dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup.

Kata Kunci: Motivator, Prestasi Belajar

## **PENDAHULUAN**

Guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam mengelolah proses belajar mengajar dan harus bertindak sebagai motivator dengan berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dan mengembangkan bahan pengajaran yang baik dan dapat dinyatakan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Supriadi mengatakan: “Guru yang memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar maksudnya seorang guru harus dapat memilih, menerapkan, memperhatikan, mengelolah kegiatan belajar mengajar dengan baik untuk itu guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk profesional.”<sup>1</sup>

Di sekolah seringkali terdapat anak suka membolos, tidak memperhatikan, tidur dikelas, dan bermain dengan sesama teman ketika proses pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan bahwa guru belum berhasil menjadi motivator yang tepat untuk mendorong agar siswa dapat belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya. Kurangnya minat belajar, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengembangkan kemampuannya. Disinilah peran seorang guru PAK sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan mengembangkan kegiatan belajarnya. Mulyasa mengatakan “Guru PAK mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal”<sup>2</sup>. Hal yang sama dikatan Sidjabat bahwa “guru PAK adalah segala-galanya, artinya banyak segi dari kedudukan dan peranan guru PAK dalam membentuk, membimbing, dan memperlengkapi anak didik”<sup>3</sup>. Guru PAK bersikap terbuka artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif serta bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya.

---

<sup>1</sup> Supriadi, D. *Mengakat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hlm. 56

<sup>2</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35

<sup>3</sup> B.S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), hal. 31

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa : “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”<sup>4</sup> Dengan demikian, pemerintah sangat memperhatikan dan mementingkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini pula mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk berprestasi dalam segala bidang pembangunan, termasuk prestasi belajar siswa di sekolah.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian motivasi dalam belajar berperan sebagai usaha yang mendorong siswa agar mau belajar, dalam kegiatan belajar mengajar, guru di sekolah merupakan orang pertama yang harus menyadari kedudukannya sebagai motivator, karena salah satu tugas guru PAK adalah menggali motivasi dan menumbuhkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru PAK di harapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih baik lagi serta berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.

Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi dan semangat baik kepada siswa dengan tujuan dapat meningkatkan semangat belajar dan kualitas hidup. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

---

<sup>4</sup> \_\_\_\_\_, UUD' 45: Yang sudah Diamandemenkan, (Surabaya Apollo, 2009), hal. 22

Berdasarkan pengalaman adanya guru-guru yang kurang menjadi motivator bagi peserta didik, terbebani dalam mengajarkan siswa. Guru juga sukanya menitipkan buku untuk dicatat dan mereka asyik duduk-duduk di kantor sambil main *honphone*, *facebook*, *main games* dan ada juga yang nongkrong di kantin. Peserta didik akhirnya terlantar dan tidak memiliki semangat atau motivasi untuk belajar.

Guru PAK hanya mengajar dengan cara monoton tanpa ada kemauan untuk menciptakan suasana yang lebih baik, bahkan ada guru yang tidak pernah memberikan hadiah dan pujian kepada peserta didik yang aktif atau berprestasi, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran di sekolah.

Dengan pernyataan di atas jelas bahwa guru PAK memiliki pengaruh dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam menyampaikan pelajaran, guru juga bertugas sebagai motivator belajar untuk peserta didik, untuk membangkitkan motivasi para peserta didik agar mereka belajar dengan lebih tekun untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

Seorang pendidik atau guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Foboro mengatakan “Ia adalah sosok dan figur dengan keinginan yang besar dan kuat. Sebab tanpa keinginan yang besar maka tidak akan lahir gelora energi untuk menjangkau mereka yang tersesat dan kehilangan tujuan hidupnya”<sup>5</sup>.

Belajar bukan sekedar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekedar belajar lalu berubah, dan menjadi semakin dekat dengan Allah sendiri. Sebagaimana tertulis dalam Mazmur 119:73, “Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku, berilah aku pengertian, supaya aku dapat belajar perintah-perintah-Mu”.<sup>6</sup>

Guru PAK yang baik adalah guru yang dapat memberikan contoh pada siswa dalam upaya pembentukan pribadi yang baik. Guru PAK dapat memberikan contoh-contoh yang baik berupa sikap, tindakan atau perbuatan, tutur kata, kepribadian yang diperlihatkan, dan diterapkan oleh guru di kelas maupun di luar kelas sesuai dengan tata krama yang berlaku sehingga dapat membentuk watak yang baik pada diri seseorang.

---

<sup>5</sup> Foboro, *Manajerial Pembangunan Gereja Yang Hakiki Di Era Kekinian*, (Bandung: PT. Karya Manunggal Lithomas Bandung, 2017), hal.59.

<sup>6</sup> Lembaga Alkitab Indonesia LAI, (Jakarta: 2010), hlm. 663

Guru PAK hendaknya bercermin pada figur Yesus yang mempunyai spritualitas yang tinggi. “Guru PAK tidak dapat dilepaskan dari Sang Guru Agung yaitu Tuhan Yesus Kristus”<sup>7</sup> artinya seorang guru PAK belajar dari cara Yesus mengajar dimana Dia mengajar sangat menarik perhatian orang-orang, sehingga orang berbondong-bondong untuk mendengar pengajaran-Nya.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan “*qualitative method with a literature approach*”.<sup>8</sup> Riset dengan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan pada kondisi ilmiah dan bersifat penemuan.<sup>9</sup> Selain itu peneliti membaca beberapa referensi acuan seperti Alkitab, artikel, dan buku sebagai sumber primer. Serta didukung oleh sumber literatur lain seperti buah pemikiran beberapa orang yang memiliki implikasi yang kuat terhadap *research* yang sedang dilakukan sebagai sumber sekunder.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seorang guru pendidikan agama Kristen dituntut menjadi teladan yang nyata bagi murid-murid-Nya karena ia memberikan pengajaran tentang iman Kristen, yakni pengajaran tentang Alkitab, pengajaran tentang Injil, Yesus Kristus. Guru pendidikan agama Kristen adalah seorang pendidik yang belajar dari pribadi Yesus Kristus, sang Guru Agung. Homrighausen mengemukakan “bahwa tugas seorang guru agama sangat penting dan tanggungjawabnya berat”.<sup>10</sup> Berkaitan dengan itu, guru pendidikan agama Kristen memikul beban untuk menyampaikan kebenaran Ilahi kepada peserta didik, sebagai jiwa-jiwa yang berharga.

Homrighouse mengatakan pendidikan Agama Kristen adalah ”pendidikan yang diberikan baik pada pelajar muda dan tua memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri dan oleh serta dalam dia, mereka terhisap pada persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memuliakan namaNya di segala waktu dan tempat.<sup>11</sup> Robert R. Bochlke juga memberikan

---

<sup>7</sup> John M. Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen*, (Bandung: Generasi Info media, 2007), hal. 19.

<sup>8</sup> Jhon Wiley and Sons, *Introduction to Qualitative Research Methods; A Guidebook and Resource* (kanada: new jersey, 2016), 42.

<sup>9</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV; Jejak, 2018), 8.

<sup>10</sup> Homrighausen, E.G., Enklaar, I.H, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1999), hlm. 165

<sup>11</sup> *Ibid*, Homrighausen, E.G., Enklaar, I.H, hlm. 165

kontribusi dengan mengatakan bahwa “pendidikan Agama Kristen adalah usaha gereja dengan sengaja menolong orang dari segala umur yang dipercayakan kepada pemeliharaannya untuk menjawab pertanyaan Allah dalam Yesus Kristus”.<sup>12</sup> Guru dalam pengajaran pendidikan agama Kristen berperan sebagai salah satu penolong pribadi peserta didik untuk berkembang sesuai yang sudah direncanakan oleh Allah dalam hidup mereka. Guru adalah seorang yang profesional dalam bidangnya untuk diajarkan kepada peserta didik dan sumber pengajarannya adalah Alkitab.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, guru pendidikan agama Kristen adalah seorang yang membantu peserta didik berkembang untuk memasuki persekutuan iman dengan Tuhan Yesus sehingga menjadi pribadi yang bertanggungjawab baik kepada Allah maupun kepada manusia. Tugas guru pendidikan agama Kristen di sekolah memiliki peran penting, misalnya di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Peserta didik tidak cukup mendapatkan pengajaran di gereja. Namun di sekolah sangat perlu, sebagai bahan pelajaran khusus. Pada hakekatnya pelajaran agama tidak boleh disamaratakan dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Homrighausen menegaskan bahwa:

Pendidikan Agama Kristen di sekolah bukan hanya mengajarkan pokok-pokok pengetahuan yang dipahami oleh akal budi para murid, tetapi pertama-tama ingin menyampaikan Injil Yesus Kristus tentang jalan keselamatan bagi manusia berdosa, supaya Injil disambut dan dialami oleh batin murid-murid.<sup>13</sup>

Untuk itu penting bagi guru pendidikan agama Kristen supaya bukan hanya menyampaikan kebenaran itu, tetapi berupaya untuk menghidupi pengajarannya, melalui sikapnya dalam mengajar. Sidjabat mengemukakan bahwa, “guru Kristen perlu memahami pribadi Yesus sebagai guru yang harus diteladaninya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pelaksanaan tugas keguruan”.<sup>14</sup> Hal ini senada dikuatkan oleh Nainggolan, bahwa seorang guru pendidikan agama Kristen haruslah memahami pribadi Yesus sebagai guru yang harus diteladaninya dalam hidupnya

---

<sup>12</sup> Robert R. Bochlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta, PT. Gunung Mulia, 2000), hlm. 411

<sup>13</sup> *Op. Cit*, Homrighausen, E.G., Enklaar, I.H, hlm. 152

<sup>14</sup> Sidjabat, B. S, *Menjadi Guru Profesional, sebuah Perspektif Kristiani*, ( Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 200), hlm. 36

dan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.<sup>15</sup> Secara khusus bagi Guru pendidikan agama Kristen memiliki andil besar dalam menanamkan firman Tuhan kepada anak didik.

### **Tugas dan Tanggungjawab Guru PAK**

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Tugas guru secara umum adalah mendidik. Dalam oprasionalisasinya, mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, membentuk contoh dan membiasakan.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan ada beberapa yang menjadi tugas seorang guru yaitu:<sup>16</sup>

- a. *Insiator*, yaitu guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar dan ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.
- b. *Korektor*, yaitu guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- c. *Inspirator*, yaitu guru harus bisa memberikan ilham yang baik bagi kemajuan siswa.
- d. *Informator*, yaitu guru sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- e. *Mediator*, yaitu guru dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- f. *Demonstrator*, yaitu dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami oleh anak didik.

---

<sup>15</sup> Nainggolan, John M, *Menjadi Guru Agama Kristen*, (Bandung : Generasi Info Media, 2006), hlm. 32

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2-13

- g. *Motivator*, yaitu peranan guru sebagai pemberi dorongan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya.
- h. *Pembimbing*, yaitu jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dicita-citakan.
- i. *Fasilitator*, yaitu guru memberikan fasilitas (kemudahan) dalam proses belajar mengajar, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara komunikatif, aktif, dan efektif.
- j. *Organisator*, yaitu guru mempunyai kemampuan mengorganisasi komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
- k. *Evaluator*, yaitu ada kecenderungan bahwa peranan evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi belajar siswa, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.
- l. *Pengelola kelas*, yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
- m. *Supervisor*, yaitu guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses belajar mengajar.

### **Guru PAK Sebagai Motivator**

Menjadi motivator tidaklah mudah ia harus tahu bagaimana menarik simpati orang dengan kata-katanya; Dalam KBBI “motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak”<sup>17</sup>. Pengertian Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan

---

<sup>17</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 756

disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa dan prestasi belajarnya menurun. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.

Pembelajaran yang baik ketika berorientasi kepada siswa dengan tujuan agar dapat menimbulkan motivasi pada diri siswa. Maksudnya bahwa motivasi siswa dapat timbul tanpa perlu adanya rangsangan dari luar karena di dalam diri mereka sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya siswa yang memiliki minat membaca. Timbulnya minat membaca dari dalam diri siswa atas kesadarannya sendiri. Ia rajin mencari buku-buku yang ingin dibacanya. Keinginan untuk membaca timbul karena dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri, jadi siswa tidak terus-terusan dijejali dengan perintah atau instruksi untuk melakukan aktivitas membaca. Namun dalam kenyataannya siswa sering mengalami lelah, jenuh, bosan dan tidak memiliki kegairahan dalam belajar dengan beberapa alasan yang bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur guru PAK sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru PAK bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (*motivator*) bagi peserta didiknya.

Babby De Porter mengemukakan guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut<sup>18</sup>:

1. Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya.
2. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Bakat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan “pupuk” layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian.

---

<sup>18</sup> De Porter, Bobby, *Quantum Teaching*, (Boston: Allyn Bacon, 2001), hlm. 65-67

3. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukan pada tempatnya.
4. Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerjaan, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua dan masih banyak lagi hal lain yang dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.
5. Sikap aktif dari subjek belajar (siswa) mutlak diperlukan karena minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri subjek belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, melalui penekanan pemahaman bahwa belajar itu ada manfaatnya bagi dirinya.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar di ruang kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan menyenangkan. Dengan kata lain, siswa akan memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti proses belajar mengajar di ruang kelas. guru sebagai motivator belajar siswa, yaitu memajang hasil pekerjaan siswa yang baik dan pekerjaan siswa yang belum berhasil.

### **Peran Guru PAK Sebagai Motivator**

Adapun peran guru PAK sebagai motivator adalah:

- a) Bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihan, mau menanggapi pendapat siswa secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.
- b) Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, dalam arti guru PAK harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, mendorong siswa untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya, membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam

membuat keputusan. Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru PAK dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru PAK sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (*motivation*) dan pemotivasian (*motivating*) yang diharapkan dapat membantu para manajer (guru) untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul. Kendati demikian, dalam praktiknya memang harus diakui bahwa upaya untuk menerapkan teori-teori tersebut atau dengan kata lain untuk dapat menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku individu (siswa), baik yang terkait dengan faktor-faktor internal dari individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya.

Wina Sanjaya mengemukakan petunjuk umum bagi guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain<sup>19</sup>:

**1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.**

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dulu tujuan yang ingin dicapai.

**2. Membangkitkan minat belajar siswa.**

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.tt

mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya :

- a. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal; dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.
- c. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.

**3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.**

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

**4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.**

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

**5. Berikan penilaian.**

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui

hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

**6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.**

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**7. Ciptakan persaingan dan kerja sama.**

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar-individu. Namun demikian, diakui persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu pendekatan cooperative learning dapat dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antarkelompok.

### **Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang jika tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan prestasi dibutuhkan keuletan dan kegigihan kerja. Hamdani mengatakan “prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”<sup>20</sup>. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan “prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan

---

<sup>20</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 137

hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”<sup>21</sup>.

Belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta dilakukan terus menerus. Dalam dunia pendidikan belajar merupakan hal penting dalam mencapai tujuan. Dharma Kesuma mengatakan “belajar yaitu suatu pengalaman yang mendahului perubahan perilaku seseorang”<sup>22</sup>. Sedangkan menurut Nana Sudjan “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”<sup>23</sup>. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dan lingkungannya”<sup>24</sup>.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan “prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”<sup>25</sup>. Sedangkan menurut pendapat Hamdani bahwa “prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 12

<sup>22</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Cara belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 5

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 2

<sup>25</sup> *Op.Cit*, Syaiful Bahri Djamarah, hlm. 23

dari sebuah aktivitas”<sup>26</sup>. Prestasi belajar merupakan tingkatan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu suatu hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan perilaku. Prestasi disini ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru sebagai hasil dari usahannya. Prestasi belajar yang dicapai seseorang tidak terlepas dari adanya interaksi antar berbagai faktor yang saling mempengaruhi.

### **KESIMPULAN**

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang sangat penting sebagai motivator bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah yakni guru yang mengajar dengan sepenuh hati dapat menimbulkan rasa kagum bagi peserta didiknya untuk senantiasa mengikuti gurunya, baik itu nasehat, perintah, serta sifat yang dimiliki oleh gurunya. Guru PAK sebagai motivator adalah seseorang yang mampu membawa perubahan dan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Karena guru PAK memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan tarenilai.

### **REFERENSI**

- \_\_\_\_\_, Lembaga Alkitab Indonesia LAI, Jakarta: 2010.  
\_\_\_\_\_, UUD’ 45: Yang sudah Diamandemenkan, Surabaya Apollo, 2009.  
\_\_\_\_\_, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012  
Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV; Jejak, 2018  
Bobby, De Porter. *Quantum Teaching*, Boston: Allyn Bacon, 2001.

---

<sup>26</sup> *Op. Cit*, Hamdani, hlm. 138

- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta, PT. Gunung Mulia, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Foboro, *Manajerial Pembangunan Gereja Yang Hakiki Di Era Kekinian*, Bandung: PT. Karya Manunggal Lithomas Bandung, 2017.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Homrighausen, E.G.,Enklaar, I.H, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1999.
- Jhon Wiley and Sons, *Introduction to Qualitative Research Methods; A Guidebook and Resource* (kanada: new jersey, 2016).
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, 35
- Nainggolan, John M. *Guru Agama Kristen*, Bandung: Generasi Info media, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Senjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sidjabat B.S., *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Sudjana, Nana. *Cara belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Megajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Supriadi, D. *Mengakat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999.